

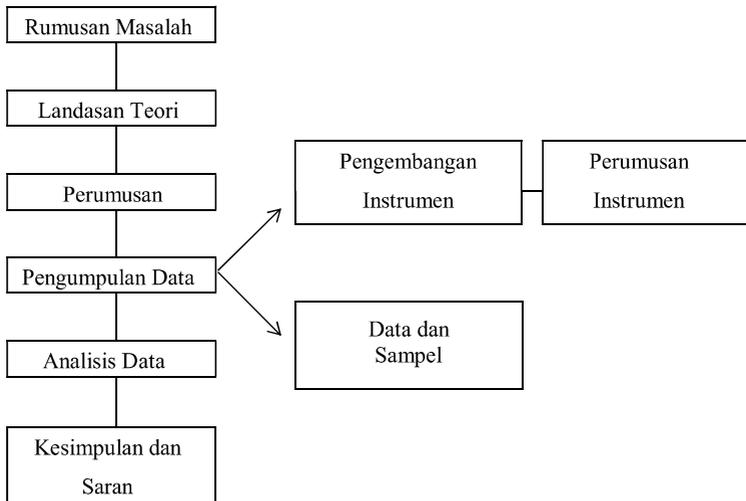
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) ialah kajian ilmiah dan saintifik untuk mengambil data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena peubah-peubah yang diteliti akan mencari korelasi dan pengaruh antara peubah independen dan peubah dependen dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep berbasis filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari dan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan sarana penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Yusuf, 2016) pendekatan kuantitatif dapat dimanfaatkan apabila ingin menelisik lebih lanjut suatu keadaan maupun satu objek lingkup menemukan makna atau penafsiran yang lebih intensif tentang suatu permasalahan yang akan ditelaah. Paham penerapan analisis kuantitatif didalam penelitian ini menggunakan peubah independen yakni *Economic Value Added dan Market Value Added* suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap peubah dependen yakni struktur modal dengan menggunakan perhitungan *Return Saham*. Gambaran penelitian yang tepat pada keadaan dan setaraan penelitian digambarkan dalam bentuk :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel ialah suatu hal yang menarik, objek penelitian ini menjadi indikator dalam penelitian untuk memperoleh simpulan ataupun jawaban dari permasalahan yang diungkit. Definisi peubah menurut (Sugiyono, 2017) merupakan karakteristik dari suatu hal, obyek atau kegiatan tertentu yang mempunyai variasi yang dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan untuk memastikan ragam dan parameter dari peubah-peubah yang berperan pada penelaahan ini. Beberapa diantaranya proses ini bertujuan sebagai pemastian skala pengukur dari berbagai peubah dengan memakai instrumen statistika sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar.

3.2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peubah Dependen

Pada penelaahan peubah yang dikatakan terpengaruh peubah lain (peubah independen atau peubah bebas) disebut peubah dependen. Penelitian menggunakan pengembalian saham sebagai peubah dependennya. Dalam penelaahan ini terdapat beberapa variabel diantaranya variabel terikat yakni *Return Saham*.

Peubah Independen

Peubah yang dikatakan tidak bertumpu terhadap peubah lainnya (peubah dependen) disebut peubah independen. Penelitian ini memilih beberapa indikator yang akan dikaji sebagai peubah independen, diantaranya adalah:

Economic Value Added merupakan instrument yang diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemberi dana. (Ramadhani & Sipayung, 2016)

Rumus menghitung *Economic Value Added* :

$$Economic Value Added = NOPAT - Capital Charges$$

Rumus 3. 1 Rumus *Economic Value Added*

Dimana:

NOPAT = Laba Bersih Usaha setelah dikurangi dengan pajak

WACC = Rata-rata tertimbang biaya modal

Market Value Added adalah selisih antara nilai perusahaan (*Enterprise value*) yang merupakan nilai saham beredar ditambahkan dengan utang dan jumlah modal (*capital*) yang ditanamkan (Ramadhani & Sipayung, 2016).

MVA dapat dihitung dengan menggunakan cara diantaranya:

$$\text{Market Value Added} = (\text{Total shares outstanding} \times \text{Current market price}) - \text{Total common equity}$$

Rumus 3. 2 Rumus *Market Value Added*

Return Saham yaitu hasil yang didapatkan dari penanaman modal. *Return Saham* dapat dihitung dengan menggunakan cara diantaranya:

Return Saham = Dividen + *Capital Gain or Loss*

$$\begin{aligned} \text{Return} &= \frac{Dt}{Pt-1} + \frac{Pt-Pt-1}{Pt-1} \\ &= \frac{Dt+Pt-Pt-1}{Pt-1} \end{aligned}$$

Rumus 3. 3 Rumus *Return Saham*

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber
<i>Return Saham (Y)</i>	<i>Return Saham</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi	$Return = \frac{Dt + Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	(Cahyadi & Darmawan, 2016)
<i>Economic Value Added (X1)</i>	<i>Economic Value Added</i> merupakan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan dari para investor dan kreditur	$Economic Value Added = Net Operating Profit After Tax - Capital Charges$	(Ramadhani & Sipayung, 2016)
<i>Market Value Added (X2)</i>	<i>Market Value Added</i> adalah selisih antara nilai perusahaan (<i>Enterprise value</i>)	$Market Value Added = (Total\ shares\ outstanding \times Current\ market\ price) - Total\ common\ equity)$	(Ramadhani & Sipayung, 2016)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi ialah himpunan perorangan atau bahan penelitian yang mempunyai nilai dan bobot tertentu dengan identitas yang telah disesuaikan. Berdasarkan bobot dan identitas tertulis, populasi diartikan jika sekelompok individu atau bahan penelaahan yang mempunyai karakteristik yang dikaji atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Perusahaan Manufaktur dengan jenis Sub Sektor makanan dan minuman serta Sub Sektor Farmasi yang sudah terindeks di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 36 industri manufaktur menjadi objek dalam penelaahan ini .

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan diteliti lebih dalam lagi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki sampling perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, Farmasi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 yang memenuhi standar sampling.

Dasar pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelaahan ini mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Patokan yang menjadi bahan acuan yang ditetapkan diantaranya:

1. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2015-2019 dalam setiap penerbitan laporan keuangannya.

2. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki karakteristik serta unsur-unsur dari peubah penelitian yang akan digunakan meliputi *Return Saham*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added*

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* dan Farmasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
2	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
5	STTP	Siantar Top, Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry, Tbk
7	SKLT	Sekar Laut, Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
9	MYOR	Mayora Indah, Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria, Tbk
12	KAEF	Kimia Farma (Persero), Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
14	MERK	Merck Indonesia, Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelaahan ini menggunakan bukti pelengkap atau sumber yang telah ada, penelaahan ini berasal dari catatan keuangan perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber penelaahan didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia maupun website www.idx.co.id dan www.Invensting.com.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dimanfaatkan yang pertama ialah studi kepustakaan (*library search*) merupakan langkah awal dalam penelitian setelah ditentukannya poin yang ingin diteliti. Metode selanjutnya ialah menelusuri tinjauan teori yang bersangkutan dengan topik penelitian. Tinjauan teori yang penulis lakukan melalui beberapa metode diantaranya adalah :

1. Referensi dapat bersumber melalui buku, publikasi, prosiding, penelitian sebelumnya maupun sumber yang berasal dari koran, internet dan lainnya.
2. *Field research*, yaitu metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Metode kepustakaan dan *field research* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghimpun data yang didapatkan secara tidak langsung yang bersumber dari catatan keuangan perusahaan yang sudah terbuka dan terindeks di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisa yang dimanfaatkan untuk merefleksikan atau menganalisa data sehingga gampang dipahami, tetapi tidak dipakai untuk memperoleh kesimpulan. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan ringkasan dari sampel data. Hasil statistik deskriptif dapat menunjukkan jumlah data, rerata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji yang mempunyai berbagai tahapan dan berbagai ragam uji. Terdapat beberapa uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinieritas. Tahap-tahap dalam melaksanakan uji asumsi klasik diantaranya :

1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas berperan untuk mengetahui apakah peubah bebas dan peubah terikat menghasilkan data yang berdistribusi naik maupun turun (Santoso, 2010). Sebagai penentuan keputusan yakni apabila taraf signifikan yang dihasilkan melebihi dari 0,05, dan H_0 diterima yang berarti peubah mempunyai hasil yang sesuai. Uji normalitas mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan memakai bantuan program statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menurut (Nawari, 2010) ialah hubungan antar variabel dan konstanta yang jelas variabel independennya. Untuk mendapatkan refleksi adanya persoalan multikolinearitas dapat mendayagunakan nilai VIF, apabila jumlah VIF masih

Tidak lebih dari 10, didapatkan multikolinearitas tidak memiliki gejala pada bentuk regresi berganda. Gejala kolinearitas terjadi bila peubah bebas yang dua atau lebih dihimpun dalam bentuk persamaan regresi. Adanya persinggungan pada model persamaan regresi tersebut akan menghasilkan nilai estimasi dari β_k semakin tidak konstan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu model regresi, uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dari satu obeservasi ke observasi lain (Sutopo & Slamet, 2017). Hemoskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual pada setiap observasi tetap, namun gejalanya heteroskedastisitas timbul apabila berbagai residual memiliki observasi berganti-ganti atau tidak tetap. Pemeriksaan adatidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan mencari nilai absolut residual terhadap peubah bebas atau peubah independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, hal ini dapat dikatakan tidak berisi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada model regresi berganda, uji auto korelasi dimanfaatkan untuk mendapatkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Masalah dalam korelasi muncul apabila ditemukannya gejala korelasi. Pengujian autokorelasi dapat memakai uji Durbin-Watson.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Multiple regression atau yang biasa disebut regresi linear berganda bilamana jumlah peubah bebas yang diformulasikan lebih dari satu (dua atau lebih) dalam model statistik (Harlan, 2018). Model regresi berganda dirumuskan sebagai

berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3. 4 Rumus Regresi Linier Berganda

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dibuat dalam metode parsial bermaksud untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan ditelaah berimpak secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap peubah terikat atau peubah dependen. Sejauh mana dampak satu peubah bebas secara individu dalam

menjelaskan variasi peubah terikat adalah makna dari pengujian statistik parsial.

Perumusan hipotesis ada diantaranya adalah:

- a. $H_{a1} : \beta < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*.

$H_{o1} : \beta > 0$ hal ini berarti, timbul dampak positif *Economic Value Added* pada *Return Saham*.

- b. $H_{a2} : \beta < 0$ hal ini berarti, tidak timbul pengaruh positif *Market Value Added* terhadap *Return Saham*.

$H_{o2} : \beta > 0$ hal ini berarti, timbul pengaruh positif *Market Value Added* terhadap *Return Saham*.

Membuat ketetapan uji parsial hipotesis dengan syarat-syarat antaralain :

- a. Apabila taraf signifikansi melebihi dari 5% akan diputuskan maka H_o diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - b. Apabila taraf signifikansi tidak lebih dari 5%, akan diputuskan maka H_o ditolak, H_a diterima.
3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan sebagai pemastian apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer fit atau tidak dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Memformulasikan hipotesis

Ha : $\beta_1, \beta_2 = 0$ (tidak muncul dampak *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada *Return Saham*).

Ho : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ (muncul dampak *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada *Return Saham*)

- b. Memilah uji statistik, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.
 - c. Memastikan taraf signifikansi yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
 - d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistik lainnya, program analisis regresi linear.
 - e. Mengkomparasikan nilai F-hitung dan F-tabel melalui syarat: jika jumlah F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} mengakibatkan peubah independen signifikan secara simultan atau berbarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.
4. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi (*Adjust R²*) tujuan utama ialah mengetahui seberapa tinggi kapabilitas bentuk dalam mendeskripsikan ragam peubah terikat. Koefisien tidak besar mengakibatkan kapabilitas peubah-peubah bebas dalam menerangkan

beragam variabel terikat kurang. Poin yang hampir mendekati satu menunjukkan peubah-peubah bebas menerima hampir seluruh histori dan data yang diperlukan selama memperkirakan peubah terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tempat penelitiannya adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui menjelajah situs www.idx.co.id dan www.Investing.com

